

**ANALISIS SOSIAL KAPITAL PADA PETANI JAGUNG
(Studi Kasus : Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh:

**M. ARIEF ELHANDIKA
1204300057
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS SOSIAL KAPITAL PADA PETANI JAGUNG
(Studi Kasus : Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar
Kabupaten Simalungun)**

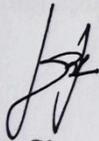
SKRIPSI

Oleh:

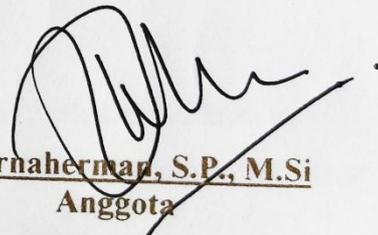
**M. ARIEF ELHANDIKA
1204300057
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi Strata 1(S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Sasmita Siregar, S.P., M.Si
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian


Ir. Asritanari Munar, M.P.



PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Arief Elhandika
NPM : 1204300057
Judul Skripsi : Analisis Sosial Kapital Pada Petani Jagung (Studi Kasus :
Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten
Simalungun)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan



Muhammad Arief Elhandika

RINGKASAN

M.ARIEF ELHANDIKA (1204300057) dengan judul skripsi “**ANALISIS SOSIAL KAPITAL PADA PETANI JAGUNG (Studi Kasus: Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)**” dibimbing oleh SASMITA SIREGAR, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing, dan SURNAHERMAN, SP., M.,Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha. Fungsi kelompok tani dipandang membantu petani untuk mengembangkan wawasan mengenai cara mengembangkan produktivitas kerja dari lahan yang dibudidayakan. Modal sosial adalah komponen yang ikut berperan penting dalam mempengaruhi perilaku petani. Perhitungan kuisioner dilakukan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dalam tadikapury (1990), yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “setuju” kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus. Untuk melihat apakah ada pengaruh antara modal sosial (Kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung maka perlu dilakukan pengujian statistik menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan soft ware SPSS 17. Penelitian ini bertujuan mengetahui besar modal sosial petani jagung di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, dan mengetahui pengaruh modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan pada Juni–Juli 2018.

Penentuan sampel menggunakan metode Sensus ((Menurut arikunto (2008) apabila sampel kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga penarikan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh yakni keseluruhan populasi dijadikan sampel atau dikenal dengan metode pengambilan sampel secara sensus). Jumlah populasi petani jagung di daerah penelitian adalah 20 petani, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil perhitungan kuisioner diperoleh nilai persentase unsur kepercayaan petani sebesar 56,20%, partisipasi sosial sebesar 66,30%, jaringan sebesar 65,10 % dan norma sosial sebesar 57,12%, jika dirata –ratakan diperoleh persentase modal sosial yang dimiliki petani jagung adalah sebesar 61,18 % artinya skor modal sosial petani jagung di Desa Pematang Kerasaan dikatakan “cukup tinggi” (2) Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,58 > F_{tabel} = 3,05$ keputusan H_0 ditolak, artinya secara serempak ada pengaruh nyata antara faktor – faktor modal sosial (kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan. (3) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi $< (\alpha)$ maka dapat disimpulkan faktor partisipasi, jaringan dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani jagung sementara faktor kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan.

Kata kunci : Sosial Kapital Pada Petani Jagung.

SUMMARY

M.ARIEF ELHANDIKA (1204300057) with the title of the thesis "**ANALYSIS OF SOCIAL CAPITAL ON CORN FARMERS (CASE STUDY: PEMATANG KERASAAN REJO VILLAGE, BANDAR SUB-DISTRICT, SIMALUNGUN DISTRICT)**" guided by **SASMITA SIREGAR, S.P., M.Sc.** as chairman of the supervisory commission, and **SURNAHERMAN, SP., M., Si.** as a member of the supervisory commission.

The farmers group is a group of farmers that grow upon the familiarity and compatibility, as well as in common interest in utilizing agricultural resources to work together improve productivity of farming and the welfare of its members, which the function of farmer groups is as a classroom learning, as a production unit, as a vehicle of cooperation and as a group effort. The function of the farmers group is seen helping farmers to develop insights into how to develop work productivity of cultivated land. Social capital is a component which plays an important role in influencing the behavior of farmers. The calculation formula is done using questionnaire Dean j. Champion in the tadikapury (1990), i.e. by summing the number of answers "agree" then do calculations with formulas. To see if there was any influence between social capital (trust, participation, social networks and social norms) against produktivitas farmer corn then needs to be done using statistical testing of linear multiple regression formulas by using the SPSS soft ware 17. This research aims to know the great social capital of corn farmers in the Pematang Kerasaan Rejo Village Bandar Sub-district Simalungun District, and aware of the influence of social capital (network participation, trust, and social norms) to productivity corn farmers in the in the Pematang Kerasaan Rejo Village Bandar Sub-district Simalungun District. This research was conducted in June–July 2018.

Determination of the sample using the method (According Arikunto (2008) in the sample is less than 100 then it is better taken all to his research is the research population. So the withdrawal of samples is done by the method of saturated sample i.e. the whole population be used as samples or known by the method of sampling in the Census). Corn farmer population numbers in the area of research is the 20 farmers, then the sample in this study was as many as 20 people.

The results showed that (1) The results of the calculation of the percentage value obtained kuisioner the element of trust farmers of 56.20%, social participation of 66.30%, network of 65.10% and social norms of 57.12%, if dirata – flatten obtained the percentage of social capital that is owned by farmers of corn is 61.18% mean score social capital of the farmer of corn in the Pematang Kerasaan Rejo Village Bandar Sub-district Simalungun District is said to be "high enough" (2) Based on test results obtained $F-F \text{ count} = 10.58 > F\text{-table} = 3.05$ decision H_0 rejected, meaning that there are simultaneous real influence between factors – factors of social capital (trust, participation, social networks and social norms) to productivity of corn farmers in the Pematang Kerasaan Rejo Village Bandar Sub-district Simalungun District (3) Based on the results of partial test (test t) obtained the value of significance (α) then $<$ inconclusive factors participation, networks and influential positive social norms against corn farmer productivity while the trust factor has no effect corn farmers to productivity in the Pematang Kerasaan Rejo Village Bandar Sub-district Simalungun District.

Keywords : Social Capital On Corn Farmers.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul “***Analisis Sosial Kapital Pada Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Pematang Kerasaan Rejo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)***” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Teristimewah Ayahanda Hanafiah dan Ibunda Elidahanim, S.H. dan seluruh keluarga besar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas

jerih payah dan motivasinya supaya penulis dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.

2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing proposal.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, Msi, selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
5. Teman Agribisnis 1 (satu) angkatan 2012 yang selalu semangat semoga kebersamaan kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan.

Akhirnya hanya kepada Allah semua itu diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang telah diperbuat, karena manusia adalah tempatnya untuk berbuat salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian	8
Kegunaan penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Modal Sosial	9
1. Dimensi Modal Sosial.....	11
a. Kepercayaan.....	13
b. Partisipasi.....	14
c. Jaringan.....	17
d. Norma Sosial.....	18
2. Konsep Produktivitas	19
a. Pengertian produktivitas	19
b. Perhitungan Produktivitas.....	20
4. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka pemikiran.....	23
D. Hipotesis Penelitian	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	26
Metode Penelitian.....	26
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	27
Metode Penarikan Sampel	27
Metode Pengumpulan Data.....	27
Metode Analisis Data	28

Defenisi dan Batasan Operasional	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	31
Lokasi Penelitian	31
Luas dan Letak Geografis.....	31
Penggunaan Lahan	31
Potensi Luas Lahan Pertanian.....	32
Keadaan Penduduk	33
a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	33
b. Penduduk Menurut Usia.....	33
c. Penduduk Menurut Jenis pekerjaan	34
d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	35
e. Sarana dan Prasarana	35
Karakteristik Sampel	36
a. Pendidikan Petani Jagung	37
b. Pengalaman Menjadi Anggota Kelompok Tani	37
c. Jumlah Tanggungan.....	38
d. Usia Petani Jagung.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
Deskripsi Umum Dan Gambaran Kelompok Tani Maju Makmur	40
Deskripsi Modal Sosial Petani Jagung Di Desa Kerasaan	40
Menentukan Persentase Modal Sosial	41
a. Kepercayaan	41
b. Partisipasi Sosial.....	43
c. Jaringan	45

d. Norma Sosial	46
Analisis Usahatani	49
Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani Jagung	51
Uji Simultan (Uji F)	52
Uji Parsial (Uji t)	53
a. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Produktivitas	54
b. Pengaruh Partisipasi Sosial Terhadap Produktivitas	54
c. Pengaruh Jaringan Terhadap Produktivitas	55
d. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Produktivitas	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
Kesimpulan	56
Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi jagung menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2016	4
2.	Data Produksi Jagung Di Desa Kerasaan	7
3.	Distribusi Penggunaan Areal di Desa Pematang Kerasaan, Kecamatan Bandar	32
4.	Luas Lahan Dengan Komoditi Yang Diusahakan.....	32
5.	Distribusi Penduduk DesaPematang Kerasaan Menurut Jenis Kelamin	33
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	33
7.	Jumlah Penduduk Desa Pematang Kerasaan menurut Jenis Pekerjaan.....	34
8.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
9.	Sarana dan Prasarana Desa Pematang Kerasaan.....	36
10.	Distribusi Sampel Menurut Lama Pendidikan	37
11.	Distribusi Sampel Menurut Pengalaman Menjadi Anggota Kelompok Tani	37
12.	Distribusi Sampel Menurut Jumlah Tanggungan.....	38
13.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan kondisi alam yang mendukung, lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis. Realita sumberdaya alam seperti ini seharusnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur dan tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran sangat nyata sebagai sumber mata pencaharian penduduk karena lebih dari 31 juta jiwa penduduk Indonesia adalah berprofesi sebagai petani di sektor pertanian, demikian data yang dilansir oleh badan pusat statistik (BPS RI, 2016).

Pembangunan merupakan suatu proses terencana dilakukan oleh golongan tertentu dengan tujuan tertentu seperti meningkatkan kesejahteraan, menciptakan perdamaian. Ciri yang paling mendasar dalam pembangunan yakni direncanakan dan adanya campurtangan dari pihak tertentu. Kalau dalam negara pihak yang merancang konsep, melaksanakan, intervensi terhadap pembangunan yakni pemerintah dengan objek pembangunan masyarakat. Pembangunan nasional merupakan kegiatan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Program kerja pemerintah dalam pembangunan tertuang dalam UU yang sebagai aplikasi dari UUD 1945.

Pada saat bersamaan seluruh aktifitas budidaya pertanian tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan peran manusia (petani). Sehingga faktor yang dinilai juga sangat menjadi pengendali yaitu faktor petaninya. Sesuatu menjadi tujuan bersama dalam kehidupan berkelompok, individu setiap manusia dalam

suatu negara adalah tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan kebutuhan bersama yang cara penanganannya pun secara bersama antara semua pihak. Pihak yang bertanggung jawab dalam mensejahterakan rakyatnya adalah pemerintah dikarenakan pemerintah yang memiliki kebijakan dalam mengelola jalannya negara. Masyarakat dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sangat diperlukan dikarenakan merupakan suatu kerja yang dilakukan secara bersama agar kesejahteraan dapat tercapai (Pieriansyah, 2003).

Sektor pertanian tanaman pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dari suatu bangsa. Banyak contoh negara dengan sumber ekonomi cukup memadai tetapi mengalami kehancuran karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Sejarah juga menunjukkan bahwa strategi pangan banyak digunakan untuk menguasai pertahanan musuh. Dengan adanya ketergantungan pangan, suatu bangsa akan sulit lepas dari cengkraman penjajah/musuh. Dengan demikian upaya untuk mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional bukan hanya dipandang dari sisi untung rugi ekonomi saja tetapi harus disadari sebagai bagian yang mendasar bagi ketahanan nasional yang harus dilindungi. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 216 juta jiwa dengan angka pertumbuhan 1.7 % per tahun dari \pm 200 juta jiwa tahun 2016. Angka tersebut mengindikasikan besarnya bahan pangan yang harus tersedia. Kebutuhan yang besar jika tidak diimbangi peningkatan produksi pangan justru menghadapi masalah *bahaya latent* yaitu laju peningkatan produksi di dalam negeri yang terus menurun.

Salah satu komoditi pertanian berperan penting dalam ketahanan pangan adalah Jagung (*Zea mays ssp*) yang merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Indonesia, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi beberapa daerah di Indonesia. Pada masa kini, jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri farmasi, kosmetika, dan kimia. Tanaman jagung termasuk golongan *Spermatophyta*, kelas *Monocotyledone*, ordo *Graminae*, dan familia *Graminaceae* serta genus *Zea*. Nama latin *Zea Mays*. Sekarang ini Jagung menjadi komoditas perdagangan dunia, semua negara berlomba meningkatkan produksinya guna memenuhi permintaan industrinya (Soekanto, 2005).

Secara umum modal sosial diartikan sebagai bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, [norma](#) dan [jaringan](#) yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Modal sosial juga didefinisikan sebagai kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut. Selain itu, konsep ini juga diartikan sebagai serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama.

Kondisi modal sosial di pedesaan berbeda dengan modal sosial di perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Berbeda dengan

masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013).

Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar adalah petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi pada petani karena luas lahan taninya yang sempit, juga disebabkan oleh produktivitas yang rendah, infrastruktur yang terbatas, rendahnya aksesibilitas terhadap modal, teknologi dan informasi. Peranan kelembagaan pertanian merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam membantu petani keluar dari lingkaran kemiskinan. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian.

Berikut adalah data produksi komoditi jagung di beberapa wilayah provinsi Sumatera utara:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi jagung menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2016

Kabupaten	Luas (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
01 Nias	270,0	867,8	32,14
02 Mandailing Natal	2.738,0	9.616,2	35,12
03 Tapanuli Selatan	4.122,3	18.552,7	45,01
04 Tapanuli Tengah	538,0	2.739,7	50,92
05 Tapanuli Utara	7.036,5	33.395,6	47,46

06	Toba Samosir	3.673,4	21.969,2	59,81
07	Labuhanbatu	518,3	2.773,7	53,51
08	A s a h a n	3.092,8	13.461,5	43,53
09	Simalungun	63.342,9	382.309,6	60,36
10	D a i r i	36.847,7	217.003,5	58,89
11	Deli Serdang	17.185,3	107.756,4	62,70
12	L a n g k a t	22.467,7	156.583,1	69,69
13	Nias Selatan	1.551,8	6.314,1	40,69

Sumber : BPS SUMUT, 2016

Berdasarkan data di atas kabupaten simalungun adalah salah satu daerah yang memiliki tingkat produksi ke tiga tertinggi penghasil komoditi jagung di samping Langkat dan Deli Serdang. Selain itu masyarakat Kabupaten Simalungun juga memiliki nilai modal sosial yang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data produksi dan stok modal sosial yang cukup tinggi.

Dengan tingginya nilai modal sosial yang dimiliki Kabupaten Simalungun tentunya dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Kaitan peran modal sosial di dalam sektor pertanian untuk melancarkan aktivitas ekonomi dapat terlihat dalam proses produksi, distribusi dan inovasi hasil pertanian. Sebagai contoh modal sosial dapat terlihat ketika suatu kelompok tani membeli mesin bajak dari uang kas yang berasal dari uang para anggota kelompok tani. Dengan membeli mesin bajak yang berasal dari uang kas kelompok tani, berarti petani dapat memakai mesin bajak tersebut tanpa mengeluarkan biaya dan mengurangi biaya tetap (fixed cost). Dengan kondisi seperti ini, petani dapat mengalokasikan uangnya untuk membeli bibit

tanaman atau pupuk untuk meningkatkan produksinya. Tidak hanya itu modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan akan berguna untuk lebih cepat tersalurkannya aspirasi petani kepada pemerintah (Sawitri dan Soepriadi, 2014).

Perdagangan hasil pertanian juga tidak dapat terlepas dari ketersediaan jaringan. Modal sosial menjadi faktor penting yang dapat membuka jejaring antar pelaku pertanian dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap kegiatan dan produk pertanian sendiri, antara lain lembaga sektor swasta dan lembaga pemerintahan. Kegiatan perdagangan produk pertanian seringkali tidak sepenuhnya menguntungkan pihak produsen sehingga peranan modal sosial diantara para pelaku pertanian menjadi sangat penting untuk membantu mendorong posisi tawar pelaku pertanian menjadi lebih baik. Selain dalam kegiatan produksi dan perdagangan produk pertanian, modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki para pelaku pertanian untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif.

Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga atau pihak yang mensyaratkan penerimanya berada dalam satu kelompok dimana kelompok yang ideal adalah kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Dengan menyadari pentingnya peranan modal

sosial untuk menunjang kegiatan usaha tani di dalam sektor pertanian maka keberadaan modal sosial harus terus terjaga agar tidak terkikis oleh perubahan zaman. Karena jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Hasbullah, 2006).

Desa Kerasaan merupakan salah satu desa dari Kecamatan Pematang Bandar yang banyak masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan yakni pada komoditi jagung. Namun salah satu kondisi yang dihadapi oleh petani terutama untuk komoditas tanaman pangan jagung ini adalah rendahnya produktivitas. Sehingga perlu dilakukan peningkatan produktivitas petani dengan cara meningkatkan modal sosial. Berikut ini adalah data produksi jagung di Desa Kerasaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi berdasarkan sumber dari data produksi kelompok tani Desa Kerasaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Produksi Jagung Di Desa Kerasaan

TAHUN	LUAS LAHAN (Ha)	PRODUKSI (TON)
2013	7,5	61,875
2014	8	64,880
2015	8,25	66,742
2016	8,5	68,722
2017	8,75	70,568

Sumber : Kelompok Tani Desa Kerasaan, 2017

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar

terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Desa Kerasaan kecamatan Pematang Bandar, kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Desa Kerasaan kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Modal sosial meliputi kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan modal sosial yang dimiliki oleh petani jagung di daerah penelitian?
2. Bagaimana pengaruh modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besar modal sosial petani jagung di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Desa Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Desa Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah, khususnya terkait pengaruh dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Desa Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Modal sosial dalam bentuk kewajiban sosial yang diinstitusionalisasikan ke dalam kehidupan bersama, peran, wewenang, tanggung-jawab, sistem penghargaan dan keterikatan lainnya yang menghasilkan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai hubungan yang tercipta dari norma sosial yang menjadi perekat sosial, yaitu terciptanya sebuah kesatuan dalam anggota kelompok secara bersama-sama. Modal sosial timbul dari interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Pengukuran modal sosial dapat dilihat dari interaksi baik individual maupun institusional, seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat (Riadi, 2018).

Putnam (2000) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti *trust*, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Sementara itu, Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan

jaringan yang berjangka panjang (*durable*) sehingga menginstitusionalisasikan hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan.

Menurut Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006) modal sosial menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Soleman (1998) modal sosial adalah bukan satu entitas, tetapi berbagai macam entitas yang berbeda mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan individu-individu yang berada dalam struktur. Menurut Putnam (1995) modal sosial adalah fitur dari organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

1. Dimensi Modal Sosial

Modal sosial diukur atas dasar (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks* (Putnam, 2000). *Generalized trust* adalah inti dari modal sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk kesukarelaan seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok-kelompok (Uslainer, 1999:131). Di dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah

mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak (Putnam, 2000).

Penulis mengutip Hasbullah (2006) yang mengetengahkan enam unsur pokok dalam modal sosial berdasarkan berbagai pengertian modal sosial yang telah ada, yaitu: (1) *participation in a network*: kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), (2) *reciprocity*: Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri tanpa mengharapkan imbalan, (3) *trust*: suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, (4) *social norms*: Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, (5) *values*: Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, dan (6) *proactive action*: Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif. Perilaku tersebut mengacu pada organisasi dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama

yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini, modal sosial yang dimaksud adalah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang terjadi pada petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

a. Kepercayaan

Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi (Agus Salim, 2008:73). Kepercayaan (Trust) merupakan suatu komponen penting ketika seseorang menjalankan suatu usaha/ kegiatan produksi. Putnam salah satu orang yang mendefinisikan kepercayaan suatu komponen utama modal sosial. Kepercayaan merupakan hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan sebuah hubungan (kerjasama). Kepercayaan merupakan “hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”. Fukuyama sendiri mengklaim bahwa kepercayaan adalah dasar dari tatanan sosial, komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul secara spontan tanpanya (John Field, 2003:102).

Grootaert, dkk (2004) menyebutkan rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalannya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Di sisi lain, kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu. Setiap orang memiliki keterbatasan dalam memperkirakan sesuatu, untuk mengatasi ketidakpastian tersebut maka dia harus menjalin

hubungan kepercayaan dengan orang lain (Damsar, 2011:201). Kepercayaan memperbesar kemampuan manusia untuk bekerjasama, kerjasama tidak mungkin terjalin kalau tidak didasarkan atas adanya saling percaya diantara sesama pihak yang terlibat.

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Fukuyama (1995) berpendapat bahwa unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial.

b. Partisipasi

- **Pengertian Partisipasi**

Mubyarto dalam Taliziduhu Ndraha (1987:102), mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi dapat juga diartikan sebagai kerjasama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Partisipasi sosial adalah total jumlah seorang individu berhubungan dengan individu lain didalam suatu periode waktu tertentu. Berdasarkan definisi ini, tinggi rendahnya partisipasi diukur dengan ada tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan arah tujuan proyek yang akan dibangun di suatu wilayah.

Menurut Hayypa dan Maki (2003), partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya (Hayypa dan Maki, 2003).

- **Jenis Partisipasi**

Newton dan Montero dalam Guillen,dkk (2010) mengidentifikasi 5 jenis partisipasi sosial yaitu pertemuan sosial, perilaku menolong, partisipasi sukarela dalam organisasi, partisipasi politik konvensional dan perilaku protes politik. Terdapat dua perbedaan antara dua tipe dasar partisipasi sosial yaitu, partisipasi formal dan partisipasi informal. Pertemuan sosial dan perilaku menolong merupakan klasifikasi yang termasuk dalam partisipasi informal. Partisipasi dalam sukarela merupakan klasifikasi yang termasuk dalam partisipasi formal. Lima jenis partisipasi sosial yang telah disebutkan Newton dan Montero merupakan unsur-unsur yang termasuk di dalam modal sosial.

- **Bentuk Partisipasi**

Bentuk partisipasi menurut Taliziduhu Ndraha (1987:102) terbagi atas:

Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

Partisipasi Horisontal

Partisipasi Horisontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lainnya.

- **Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi**

Menurut Angell (dalam Ross, 1967:130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :

Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Jenis Kelamin

Nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, tetapi semakin lama peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap

lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

c. Jaringan

Salah satu pengertian jaringan yang dikemukakan oleh Robert Lawang (2004:50), jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaring, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata *work* bermakna sebagai kerja. Gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang terletak

penekanannya pada kerja bukan jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*).

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial (Hasbullah, 2006).

Ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai (Field, 2003:18) jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggupkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan. Dalam hal ini jaringan yang terjadi adalah antara individu petani di daerah tersebut.

d. Norma Sosial

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma merupakan pedoman atau patokan perilaku bersumber dari nilai-nilai karena di dasarnya pada konsepsi-konsepsi yang abstrak tentang apa yang baik dan apa yang buruk (Soleman, 1984:66). Dapat dikatakan bahwa norma-norma merupakan wujud

konkrit dari nilai-nilai pedoman yang berisi keharusan, kebolehan dan suatu larangan.

Putnam, dalam buku John Field (2003:55) “modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan bagian yang mendorong partisipan bertindak secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan kerjasama dengan individu lainnya, agar kerjasama antar sesama dapat berjalan dengan baik, lancar dan optimal, manusia membutuhkan kondisi dan suasana yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

Manusia sebagai sumber daya sosial yang terakhir, dipahami sebagai aturan main bersama yang menuntun perilaku seseorang. Norma lahir karena adanya interaksi sosial dalam sesuatu kelompok individu. Kelompok individu, atau masyarakat ini membutuhkan aturan main tata pergaulan yang mengatur mereka untuk mencapai suasana yang diharapkan. Untuk mencapainya maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang dapat digunakan (Damsar, 2011:215).

2. Konsep Produktivitas

a. Pengertian produktivitas

Hasibuan (2003:41), mengemukakan bahwa: “Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya”.

Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001:57) mengemukakan bahwa: “Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu”. Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun definisi kerja dan kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah.

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani. Inti dari pengertian produktivitas yang diungkapkan di atas ialah menyangkut perbandingan hasil diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang harus juga dipakai sebagai pertimbangan mengukur tingkat produktivitas.

b. Perhitungan Produktivitas

Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah total output}}{\text{luas lahan}}$$

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi yang dinyatakan dalam satuan produksi per luas lahan (Tambunan.T, 2003).

3. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas

Menurut Knack dan Keefer (1997) bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas.

Partisipasi sosial memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap peningkatan produktivitas. Partisipasi merupakan suatu interaksi sosial yang di dalamnya terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Pengetahuan yang didapat oleh seseorang dapat menjadi sebuah inovasi. Inovasi tersebut adalah inovasi proses yang artinya inovasi yang menciptakan nilai tambah. Misalnya distribusi atau produksi yang lebih baik atau lebih murah.

Variabel Jaringan mempengaruhi produktivitas tidak bisa secara langsung. Informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Individu yang memiliki jaringan yang lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi. Putnam (2000) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang

dimiliki maka akan semakin produktif. Peran norma sangat erat kaitannya dengan tingkat rasa percaya. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan menurunkan biaya transaksi karena dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat. Jika norma yang telah berlaku dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya ada biaya yang harus dibayar akibat melanggar norma tersebut dan produktivitas akan berkurang.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha (2011) dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak) bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial terhadap produktivitas petani dan memformulasikan strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial. Penelitian ini menggunakan metode gabungan/*mixed method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan kaitannya untuk menjawab pertanyaan peran modal sosial yang ada di masyarakat kecamatan guntur dalam kaitannya meningkatkan produktivitas petani. Hasil penelitian ini

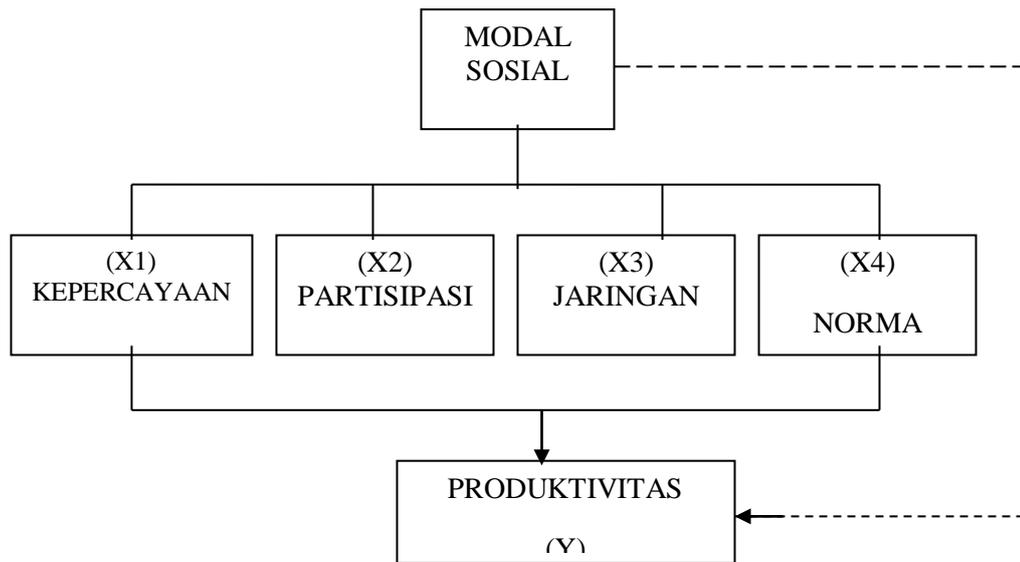
adalah modal sosial yang ada di Kecamatan Guntur dapat terlihat dalam kegiatan Telaga Boga yang sedikit banyak memberikan solusi dari jalan keluar atas permasalahan yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2010) dengan judul “Keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas pada sentra bawang merah di kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” bertujuan untuk mengkaji hubungan antara modal sosial dan produktivitas sebagai ukuran efisiensi pengelolaan usaha tani bawang merah dan menganalisis dimensi atau komponen modal sosial yang penting dalam peningkatan produktivitas usaha tani bawang merah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif eksploratif kualitatif. Analisis deskriptif akan dapat lebih mudah mencari tahu karakteristik agribisnis maupun karakteristik modal sosial yang ada di wilayah penelitian. Sedangkan dengan pendekatan eksploratif akan dianalisis keterkaitan modal sosial dengan produktivitas sebagai proksi daya saing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas di daerah penelitian relatif lemah. Hal ini disebabkan karena baik di desa yang produktivitasnya rendah (Lamajang) maupun di desa yang produktivitasnya tinggi (Margamulya), keduanya memiliki modal sosial yang rendah walaupun karakteristik modal sosialnya berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zita (2008) dengan judul “Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui variabel modal sosial yaitu partisipasi sosial, dukungan sosial, kepercayaan, pandangan area

lokal) dan selain variabel modal sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu usia, jenis kelamin, dan lama kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal sosial dan variabel selain modal sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di PT.Pagilaran dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang digunakan, ternyata tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen berupa produktivitas tenaga kerja.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Hasil penelitian yang baik terwujud dari kerangka yang sistematis dan saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Kerasaan kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dengan 4 modal sosial yang digunakan untuk pengukuran yaitu : kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-----> : Pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan

————> : Pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

D. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H1: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

H2: Partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

H3: Jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

H4: Norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini di berdasarkan kesesuaian daerah lokasi penelitian dengan desain penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah populasi petani jagung di daerah penelitian adalah 20 petani. Menurut arikunto (2008) apabila sampel kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga penarikan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh yakni keseluruhan populasi dijadikan sampel atau dikenal dengan metode pengambilan sampel secara sensus.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dengan mewawancarai petani yang terdaftar dalam asuransi usahatani padi.

Data sekunder adalah data pelengkap yang dikumpulkan dari instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

a. Metode Kuesioner

Menurut Arikunto (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang belum dilengkapi dengan alternatif jawaban, angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Jumlah produksi padi dalam satu kali panen terakhir. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, angket ini digunakan untuk memperoleh data:

- 1) Tingkat kepercayaan terhadap sesama petani
- 2) Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani
- 3) Keikutsertaan petani dalam suatu jaringan
- 4) Tingkat ketaatan terhadap norma adat dan norma yang berlaku dalam kelompok tani.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, status kepemilikan lahan, jenis

kelamin petani, dan luas lahan persawahan yang dimiliki oleh petani di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Metode Analisis Data

Data yang didapat dari hasil wawancara diolah menggunakan *Microsoft Word*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk penyelesaian masalah 1 menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan besaran modal sosial di lapangan dengan bentuk narasi.

Untuk penyelesaian masalah yang 2 menggunakan regresi linear berganda, yakni untuk melihat apakah modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung di daerah penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi ganda dengan bantuan software SPSS 20 untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah membuat bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas

a : bilangan konstan

b : koefisien regresi

X : Variabel Bebas (Kepercayaan (X1), Partisipasi (X2), Jaringan (X3), dan Norma Sosial (X4).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan lima variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini menempatkan produktivitas sebagai variabel terikat (dependent variable).

2. Variabel bebas (independent variables)

Variabel bebas (independent variables) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (independent variables) yaitu Kepercayaan (X1), Partisipasi (X2), Jaringan (X3), dan Norma Sosial (X4).

Definisi Operasional Variabel

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Kerasaan, Rejo Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung.

3. Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi yang dinyatakan dalam satuan Kg/Rante atau Hektar.
4. Kepercayaan adalah rasa saling percaya terhadap antar sesama petani di Desa Kerasaan kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Rasa percaya dapat diukur dengan mengamati tingkat kepercayaan terhadap sesama petani, tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku, serta kepercayaan terhadap kelompok tani.
5. Partisipasi adalah peran aktif masing-masing petani dalam sebuah kegiatan. Partisipasi diukur dengan mengamati tingkat kehadiran petani dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian, keaktifan dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian, kehadiran dalam pertemuan yang dibuat oleh pemerintah desa, keaktifan dalam memberikan ide atau gagasan kepada pemerintah desa, dan keterlibatan petani dalam bergotong-royong
6. Jaringan adalah sekumpulan orang yang bekerjasama dan mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya individu membangun ataupun memperluas jejaring sosial dengan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Untuk jaringan dapat diukur dengan mengamati keikutsertaan petani terhadap jaringan, kemampuan mengakses informasi, dan keseriusan dalam jaringan.
7. Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Kerasaan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Desa ini terdiri dari 7 Huta. Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Kerasaan karena daerah ini merupakan salah satu huta yang mempunyai banyak petani membudidayakan jagung. Kelompok tani yang menjadi penelitian ini adalah kelompok tani MAJU MAKMUR yang memiliki keanggotaan petani jagung sebanyak 20 orang dan mempunyai wilayah kerja tepatnya di Desa Pematang Kerasaan.

Luas dan Letak Geografis

Desa Pematang Kerasaan terletak pada ketinggian 680 m dari permukaan laut yang termasuk daerah dataran rendah. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 5,49 Km². Desa Pematang Kerasaan berjarak 6 Km ke ibu kota kecamatan, sementara jarak ke ibu kota kabupaten berjarak ± 30 Km. Batas – batas geografis Desa Pematang Kerasaan adalah :

Utara : Desa Nagori mariat bandar
Selatan : Desa Nagori Pematang Bandar
Barat : Desa Nagori Mariah Bandar
Timur : Desa Jorong Nagori Dolok Sinumba

Penggunaan Lahan

Luas lahan seluruhnya Desa Pematang Kerasaan adalah 5,49 Km² / 549 Ha. dimana sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian 455 Ha, lahan pemukiman 67,32 Ha, infrastruktur jalan 22,25 Ha, sedangkan penggunaan lahan lainnya diantaranya digunakan sebagai kuburan dengan luas 0,43 Ha dan untuk

prasarana umum lainnya dengan luas 4 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan areal lahan Desa Pematang Kerasaan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Areal di Desa Pematang Kerasaan, Kecamatan Bandar.

Nomor	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	67,32	12,26
2	Infrastruktur Jalan	22,25	4,06
3	Pertanian	455	82,87
4	Kuburan	0,43	0,08
5	Prasarana Umum Lainnya	4	0,73
	Jumlah	549	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Kerasaan 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan yang paling besar adalah pada lahan pertanian dengan luas yaitu sebesar 455 Ha atau sebesar 82,87% dari total keseluruhan luas lahan. Sedangkan terbesar kedua adalah digunakan sebagai lahan pemukiman penduduk yakni 67,32 Ha, penggunaan lahan terkecil berada pada areal kuburan (TPU) yaitu sebesar 0,5 Ha atau 0,21% dari total luas lahan Desa Pematang Kerasaan.

Potensi Luas Lahan Pertanian

Desa tempat penelitian memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas dengan berbagai komoditi tanaman pangan seperti:, Jagung, Kedelai, Ubi Kayu, dan Kacang Hijau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Luas lahan dengan komoditi yang diusahakan

Nama Desa	Jenis Komoditi/ Luas (Ha)					
	Jagung	Padi	Kedelai	Ubi Kayu	Kacang Hijau	Kelapa sawit
Pematang Kerasaan	235	25	5	40	7	172
Jumlah	235	25	5	6	7	172

Sumber: Kantor Desa Pematang Kerasaan, 2018.

Berdasarkan tabel di atas komoditi yang paling banyak untuk dibudidayakan adalah Jagung dengan luas 235 Ha, sedangkan luas komoditi terkecil adalah kedelai yaitu hanya 5 Ha.

Keadaan Penduduk

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di daerah penelitian adalah 4.309 orang yang berasal dari 1.444 KK. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelaminnya terdiri dari 2.148 orang laki- laki dan 2.161 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang distribusi penduduk di Desa Pematang Kerasaan menurut kelompok umurnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Pematang Kerasaan Menurut Jenis Kelamin

NO	Nama Desa	Jumlah					
		Lk	%	Pr	%	Total	%
1	Pematang Kerasaan	2.148	49,84	2.161	50,16	4.309	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Kerasaan 2018.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total penduduk Desa Pematang Kerasaan lebih didominasi oleh jenis kelamin wanita adalah sebesar 2.161 orang (50,16 %) sedangkan yang jenis kelamin laki – laki adalah 2.148 orang (49,84 %).

b. Penduduk Menurut Usia

Keadaan penduduk menurut usiadi daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.

No.	Umur(Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	<1	693	16,08
2	1-4	800	18,57
3	5-14	901	20,91
4	15-39	807	18,73
5	40-64	700	16,25
6	>65	408	9,47
Jumlah		4.309	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Pematang Kerasaan,2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Kerasaan paling banyak berada pada kelompok anak-anak menjelang remaja yaitu umur 5 – 14 tahun adalah sebanyak 901 orang atau sebesar 20,91 %. Kemudian pada kelompok remaja sampai dewasa umur 15 -39 tahun sebanyak 807 orang jika dipersentasekan sebesar 18,73 %, dan paling sedikit pada kelompok manula (> 65) sebanyak 408 orang (9,47 %).

c. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dikelompokkan sesuai profesinya masing – masing. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk Desa Pematang Kerasaan menurut jenis pekerjaannya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Pematang Kerasaan menurut Jenis Pekerjaan

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	405	30,71
2.	PNS	48	3,64
3.	Buruh tani	670	50,80
4.	Buruh Pabrik	30	2,27
5.	Pegawai Swasta	98	7,43
6.	Pedagang	68	5,16
Jumlah		1.319	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Kerasaan,2018.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk Desa Pematang Kerasaan paling besar memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dan petani. Dimana jumlahnya berturut yaitu sebanyak 670 orang buruh tani yang tidak memiliki lahan dan 405 orang petani yang memiliki lahan sendiri. Kondisi lingkungan desa dan infrastruktur sangat mendukung bagi masyarakat untuk membudidayakan berbagai jenis komoditi pertanian. Sedangkan untuk penduduk desa yang bekerja

paling sedikit adalah profesi sebagai buruh pabrik sebanyak 30 orang 2,27 % dari total keseluruhan jumlah penduduk.

d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Pematang Kerasaan memiliki tingkat pendidikan yang beragam yakni terdiri dari tamat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1.	TK	174	4,04
2.	SD	2.276	52,82
3.	SMP	792	18,38
4.	SMA	720	16,71
5.	Perguruan Tinggi	94	2,18
6.	Lain - Lain	253	5,87
Jumlah		4309	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Kerasaan 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Pematang Kerasaan paling besar pada tingkat pendidikan SD sebesar 2.276 orang (52,82 %), TK sebanyak 174 orang (4,04%), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 792 orang (18,38%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 720 orang (16,71%), dan terkecil Perguruan Tinggi (PT) hanya sebanyak 94 orang (2,18%) dari total keseluruhan.

e. Sarana dan Prasarana

Desa Kerasaan memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup baik, sebab telah tersedianya sarana peribadahan, kesehatan, pendidikan, pemerintahan, lembaga ekonomi, lembaga penyuluhan, kios/grosir, sedangkan prasarana sendiri misalnya jembatan, irigasi dan jalan telah dikelola dengan cukup baik oleh pemerintah desa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat yang dapat mempengaruhi pembangunan suatu daerah. Semakin baik sarana dan prasarana

yang dimiliki suatu daerah maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tertentu sesuai dengan berjalannya waktu.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Kerasaan dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa Pematang Kerasaan

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perumahan Penduduk	1946
2	Sarana Peribadahan	
	Masjid	5
	Mushola	3
	Gereja	1
3	Sarana Pendidikan	
	TK	2
	SD	3
	SMP	2
	SMA	0
4	Sarana Kesehatan	
	Bidan Desa	2
	posyandu	6
5	Sarana Pemerintahan	
	Kantor Kepala Desa	1
	Poskamling	3
6	Lembaga Ekonomi	
	Toko kelontong	70
7	Lembaga Penyuluh	
	Kelompok Tani	3
8	Sarana Transportasi	
	Bus Umum	Ada
	Truck Umum	Ada
	Becak	Ada
9	Prasarana irigasi	Ada

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerasaan 2018

Karakteristik Sampel

Dalam penelitian ini diketahui jumlah petani jagung yang menjadi anggota kelompok tani MAJU MAKMUR berjumlah 20 orang. Dari jumlah populasi diambil seluruh anggota kelompok tani sebagai sampel. Mereka ikut dan aktif dalam aktifitas kegiatan kelompok tani termasuk mengikuti kegiatan

sosial pertanian. Secara umum karakteristik petani jagung sampel dapat didistribusikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan Petani Jagung

Pendidikan anggota kelompok tani MAJU MAKMUR yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai SD, SMP, dan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Distribusi Sampel Menurut Lama Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	8	40
2	Tamat SMP	10	50
3	Tamat SMA	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Pendidikan sampel ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani petani jagung. Tingkat pendidikan sampel adalah SD, SMP dan SMA dengan rata – rata pendidikan tamat SMP sebanyak 10 orang dan ini tergolong tingkat pendidikan masih cukup rendah.

b. Pengalaman menjadi anggota kelompok tani

Petani Jagung dapat dikelompokkan berdasarkan pengalamannya dalam mengikuti segala kegiatan dan aktifitas kelompok tani sebagai anggota dalam jangka waktu tahunan. Pengalaman sampel petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Sampel Menurut Pengalaman Menjadi Anggota Kelompok Tani

No.	Pengalaman Menjadi Anggota Kelompok Tani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	7	35
2	3-4	9	45
3	≥ 5	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pengalaman paling banyak petani jagung berada pada interval rata – rata 3-4 tahun yaitu 9 orang atau sebesar (53,33 %). Sedangkan paling sedikit berada pada pengalaman > 5 tahun hanya 5 orang atau 20 %.

c. Jumlah Tanggungan

Petani jagung juga dapat dikelompokkan berdasarkan banyaknya jumlah tanggungan. Jumlah tanggungan sampel adalah banyaknya anggota keluarga yang secara ekonomis masih menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel 12. Distribusi Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Interval Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	4	20
2	3-4	15	75
3	≥ 4	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah tanggungan paling banyak petani jagung berada pada kelompok tanggungan 3 – 4 orang sebanyak 15 orang atau berkisar 75 % dari keseluruhan sampel.

d. Usia Petani Jagung

Usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Sebab usia memiliki peran penting dalam menentukan kebugaran seorang petani dalam bekerja. Semakin tua usia petani maka akan semakin rentan pula fisik dan kesehatannya. Usia petani jagung di daerah penelitian sangat bervariasi yaitu antara 30 tahun sampai 60 tahun. Dengan melihat kondisi umur tersebut, rata – rata petani yang menjadi sampel dalam penelitian masih termasuk dalam kategori umur produktif secara fisik masih mampu bekerja. Untuk lebih jelasnya rincian karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	31 – 40	4	20
2	41 - 50	12	60
3	51 - 60	3	15
4	> 60	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah sampel terbesar berada pada kisaran kelompok usia 41 – 50 tahun dengan jumlah 12 orang atau 60 %, sedangkan jumlah konsumen sampel terkecil berada pada kisaran kelompok tani usia 51- 60 tahun berjumlah 3 orang atau 15 % dan usia > 60 tahun tidak ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Dan Gambaran Kelompok Tani Maju Makmur

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha.

Dalam studi kasus ini yang menjadi objek penelitian adalah petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani Maju Makmur Desa Pematang Kerasaan, Kec. Bandar Kab. Simalungun. Kelompok tani Maju Makmur memiliki anggota sebanyak 20 petani aktif yang semuanya dijadikan sampel. Kelompok tani ini sudah berdiri lebih kurang 8 tahun dan fokus mengusahakan komoditi jagung.

Deskripsi Modal Sosial Petani Jagung Di Desa Kerasaan

Fungsi kelompok tani dipandang membantu petani untuk mengembangkan wawasan mengenai cara mengembangkan produktivitas kerja dari lahan yang dibudidayakan. Modal sosial adalah komponen yang ikut berperan penting dalam mempengaruhi perilaku petani.

Untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh petani jagung di daerah penelitian maka peneliti melakukan pendekatan terhadap responden dengan cara melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner untuk memperoleh informasi yang akurat. Bagaimana tanggapan mereka tentang modal sosial yang terdapat dalam kelompok tani yang diukur melalui unsur penilaian dari beberapa unsur seperti tingkat kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan, dan norma sosial.

Menentukan Persentase Modal Sosial

Perhitungan kuisisioner dilakukan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dalam tadikapury (1990), yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “setuju” kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ poin jawaban "ya" x poin}}{\Sigma \text{ pertanyaan kuisisioner x Jumlah sampel x 5}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Σ poin jawaban “ ya “ x poin : Seluruh penjumlahan poin jawaban “Ya” (“Sangat Setuju x 5”, “Setuju” x 4,”Kurang Setuju x 3 “) yang dijawab oleh responden.

Σ pertanyaan kuisisioner : Jumlah seluruh pertanyaan kuisisioner yang diajukan kepada responden

Poin tertinggi : Penilaian yang memiliki poin tertinggi pada skala likert yaitu 5.

Hasil perhitungan kuisisioner sehubungan dengan analisis dapat diklarifikasikan secara umum, yaitu dengan kriteria penilaian. Dimana kriteria penilaian yang berkaitan dengan tingkat aspek modal sosial yang dimiliki dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria Penilaian Hasil Kuisisioner Yang Berkaitan Dengan Unsur Modal Sosial.

Persentase	Kriteria
0 – 19,99 %	Sangat Rendah
20 – 39,99 %	Rendah
40 – 59,99 %	Sedang
60 – 79,99 %	Cukup Tinggi
80- 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Fathir Natsir (2013).

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu elemen pokok yang akan menentukan apakah suatu masyarakat memiliki kekuatan modal sosial atau tidak. Unsur ini memiliki kekuatan penggerak energi yang sangat tinggi karena

kepercayaan senantiasa dipandang penting. Dalam hal ini rasa saling mempercayai antar petani di dalam suatu kelompok tani sangat menentukan kerja sama antar petani yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok tani. Untuk lebih jelas tentang jawaban unsur kepercayaan pada petani jagung di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Penilaian Unsur Kepercayaan

KEPERCAYAAN	SS	S	KS	TS	STS
5. Saya bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada petani lain	2	12	6	-	-
6. Saya bersedia petani lain bekerja dengan baik apabila menggarap sawah saya	-	11	6	3	-
7. Saya selalu diberi bantuan oleh petani lain apabila mendapatkan kesulitan dalam hal keuangan	-	4	13	3	-
8. Saya percaya apabila hasil panen saya dititipkan kepada petani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak	-	-	6	12	2
9. Saya percaya kebiasaan wiwit sebelum menanam padi	-	1	11	8	-
10. Saya percaya acara sedekah dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya	-	-	8	10	2
11. Saya berhenti melakukan kegiatan bertani saya di sawah apabila adzan maghrib atau kegiatan kerohanian tiba	-	13	4	3	-
12. Saya percaya jika ikut menjadi anggota kelompok tani maka tidak akan mengurangi waktu bekerja di sawah	-	11	9	-	-
13. Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh petani	2	12	4	-	-
14. Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani	5	15	-	-	-
Jumlah	9	79	67	39	4

Sumber: Rekanitulasi iawaban kuisioner

$$\begin{aligned} \% \text{ Kepercayaan} &= \frac{(9 \times 5) + (79 \times 4) + (67 \times 3)}{10 \times 20 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{562}{1000} \times 100 \% = 56,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh persentase penilaian atas unsur modal sosial kepercayaan secara keseluruhan adalah sebesar 56,20 %. Artinya menurut tabel kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan antara petani jagung dengan anggota lain maupun dengan kelompok tani dan keyakinan masih tergolong “Sedang”.

Hal ini dapat dilihat dari antar sesama petani masih kurang peduli dalam memberi bantuan kepada petani lain apabila mendapatkan kesulitan dalam hal keuangan. Kemudian petani kurang percaya terhadap hasil panen apabila dititipkan kepada petani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak, minimnya rasa bersyukur atas hasil yang diperoleh dari panen, serta sebagian besar mereka tidak mengikuti kebiasaan – kebiasaan seperti syukuran dan lainnya yang dapat membawa rezeki pada hasil panen selanjutnya. Walaupun demikian ada sebagian petani jagung yang percaya bahwa dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh petani sehingga mereka berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani.

b. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial menurut Ndraha dalam Rizqina (2010) adalah suatu dorongan mental dan emosional seseorang atau kelompok yang menggerakkan mereka untuk bersama-sama mencapai tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab. Berikut ini akan dijelaskan penilaian responden tentang partisipasi sosial petani jagung di Desa Kerasaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Penilaian Unsur Partisipasi Sosial

PARTISIPASI SOSIAL	SS	S	KS	TS	STS
15. Saya selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian	6	14	-	-	-
16. Saya selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah	4	14	2	-	-
17. Saya selalu hadir dalam kegiatan gotong royong	2	14	4	-	-
18. Saya tidak aktif dalam memberikan ide atau gagasan kepada pemerintah desa	4	13	3	-	-
19. Saya selalu meminta solusi kepada sesama petani akan masalah yang sedang saya hadapi dalam bertani	1	9	8	2	-
20. Saya selalu mencatat hal-hal yang penting dalam pertemuan	4	11	4	1	-
21. Saya selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan dalam Norma sosial hasil dan penanganan pasca panen	1	12	7	-	-
22. Saya pernah bekerjasama dengan kelompok tani lain dalam Desa yang sama	-	-	4	12	4
23. Saya pernah melakukan protes terhadap pemerintah setempat terkait dengan kemajuan pertanian	-	-	10	9	1
24. Saya selalu melakukan kerjasama dalam pembelian sarana produksi (pupuk, benih, dan obat-obatan)	4	11	5	-	-
Jumlah	26	98	47	24	5

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner

$$\begin{aligned} \% \text{ Partisipasi Sosial} &= \frac{(26 \times 5) + (98 \times 4) + (47 \times 3)}{10 \times 20 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{663}{1000} \times 100 \% = 66,30 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh persentase penilaian atas unsur partisipasi sosial adalah sebesar 66,30%. Artinya dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi sosial petani jagung di Desa Kerasaan “cukup tinggi”.

Adapun wujud nyata tingginya partisipasi sosial petani dalam keanggotaan maupun kegiatan sosial diantaranya yaitu ; sebagian besar petani jagung selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh

pertanian dan mencatat hal – hal penting yang perlu dilakukan dalam pembudidayaan jagung yang baik dan benar. Kemudian mereka juga selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah, maupun kegiatan gotong royong. Selain itu apabila terjadi kendala di lapangan petani jagung selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan dalam Norma sosial hasil dan penanganan pasca panen yang tepat dalam forum pertemuan dengan ketua kelompok tani . mereka juga aktif melakukan kerjasama dalam pembelian sarana produksi misalnya kebutuhan kan pupuk, benih jagung, dan obat-obatan dengan para *stake holder* demi meringankan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen.

c. Jaringan

Peranan kelompok tani sebagai tempat kerjasama diantara sesama anggota dapat diwujudkan melalui kegiatan salah satunya adalah jaringan. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan petani terhadap jaringan pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Penilaian Unsur Jaringan

JARINGAN	SS	S	KS	TS	STS
26. Saya merasa butuh untuk bergabung dengan kelompok tani maupun asosiasi	2	14	4	-	-
27. Saya pernah bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan	1	13	6	-	-
28. Saya senang mengikuti banyak organisasi/ perkumpulan	-	7	2	11	-
29. Saya pernah menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah	1	12	7	-	-
30. Saya selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani	5	12	3	-	-
31. Saya pernah menjalin kerjasama dalam memasarkan usaha tani	-	-	8	9	3
32. Saya selalu bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama	10	10	-	-	-
33. Saya mendapat partisipasi sosial dan pengetahuan dari kelompok tani	7	13	-	-	-
34. Saya bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus	-	1	8	7	4

dari suatu organisasi atau perkumpulan					
35. Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu oraganisasi atau perkumpulan	4	11	5	-	-
Jumlah	30	93	43	27	7
Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner					

$$\begin{aligned} \% \text{ Jaringan} &= \frac{(30 \times 5) + (93 \times 4) + (43 \times 3)}{10 \times 20 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{651}{1000} \times 100 \% = 65,10 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh persentase penilaian atas unsur jaringan secara keseluruhan adalah sebesar 65,10 %. Artinya dapat disimpulkan bahwa petani jagung di daerah penelitian memiliki jaringan sosial yang “cukup tinggi”.

Hal ini terlihat dengan hasil dari penilaian petani jagung yang menyatakan petani merasa butuh untuk bergabung dengan kelompok tani maupun asosiasi, bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan, menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah, selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani, bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama, mendapat partisipasi sosial dan pengetahuan dari kelompok tani, meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu oraganisasi atau perkumpulan.

d. Norma Sosial

Norma Sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak

tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

Berikut ini akan dijelaskan norma sosial yang diterapkan oleh petani jagung dalam kelompok tani berdasarkan jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Penilaian berdasarkan Unsur Norma Sosial

NORMA SOSIAL	SS	S	KS	TS	STS
36. Saya melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran	-	2	8	8	2
37. Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya	5	12	3	-	-
38. Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu	3	14	3	-	-
39. Saya tidak melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok tani di dalam forum rapat	-	-	3	10	7
40. Saya telah bertani dengan cara yang baik dan benar	9	11	-	-	-
41. Saya selalu menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani	1	10	7	2	-
42. Saya tidak mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu	-	-	6	11	3
43. Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani	6	9	5	-	-
Jumlah	24	58	35	31	12

Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner

$$\begin{aligned} \% \text{ Norma sosial} &= \frac{(24 \times 5) + (58 \times 4) + (35 \times 3)}{8 \times 20 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{457}{800} \times 100 \% = 57,12 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh persentase penilaian atas unsur norma sosial secara keseluruhan adalah sebesar 57,12 %. Artinya dapat disimpulkan bahwa norma sosial petani jagung “Sedang”.

Adapun beberapa bentuk norma sosial yang diterapkan para petani antara lain selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya, membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu, bertani dengan cara yang baik dan benar, menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani, mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu, membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas dari unsur – unsur yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh petani jagung pada kelompok tani Maju Makmur cukup baik sesuai hasil penilaian oleh responden.

Dari uraian di atas maka dapat diringkas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

Tabel 22. Distribusi Perhitungan Kuisisioner

No	Unsur Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1	Kepercayaan	56,20	Sedang
2	Partisipasi Sosial	66,30	Cukup Tinggi
3	Jaringan	65,10	Cukup Tinggi
4	Norma sosial	57,12	Sedang
Rata – Rata % Modal Sosial		61,18	Cukup Tinggi

Sumber : Hasil Perhitungan Kuisisioner

Berdasarkan beberapa unsur modal sosial hasil perhitungan kuisioner di atas diperoleh nilai persentase unsur kepercayaan petani sebesar 56,20%, partisipasi sosial sebesar 66,30%, jaringan sebesar 65,10 % dan norma sosial sebesar 57,12%, jika dirata – ratakan diperoleh persentase modal sosial yang dimiliki petani jagung adalah sebesar 61,18 % artinya skor modal sosial petani jagung di Desa Pematang Kerasaan dikatakan “cukup tinggi”. Karena sebagian besar petani masih memiliki rasa partisipasi yang cukup tinggi dalam kelompok tani terbukti dengan mereka selalu hadir dalam kegiatan yang direncanakan

organisasi misalkan saja aktif dalam kegiatan penyuluhan, saling bergantian membantu jika diperlukan oleh petani lain dalam mengolah lahan, bergotong royong memperbaiki jalan angkutan hasil panen. Selain itu petani merasa membutuhkan untuk bergabung dalam suatu organisasi untuk memperluas jaringan dan informasi mengenai pembudidayaan jagung yang produktif. Beberapa diantaranya ada juga pernah menjalin kemitraan dengan pihak lain guna memperoleh sarana produksi yang lebih murah seperti pupuk, bibit dan pestisida. Meskipun demikian dalam hal kepercayaan antara sesama petani jagung baik dalam hal memberikan bantuan apabila mendapatkan kesulitan atau menitipkan hasil panen kepada petani lain untuk dijual ke pasar masih perlu ditingkatkan.

Analisis Usahatani

- Penerimaan

Penerimaan usahatani jagung sawah adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan kepercayaan jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan kepercayaan jual atau dengan rumus $P \times Q$.

- Biaya Produksi Usahatani.

Usahatani jagung tidak terlepas dari beban biaya yang harus di keluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usahatani terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap adalah yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

Sedangkan total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap (fixed cost) dengan biaya tidak tetap (variable cost), dan dapat ditulis dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

- **Produksi**

Untuk memperoleh produksi bersih maka penerimaan harus dikurangi dengan total biaya produksi, biaya produksi sendiri dibagi menjadi dua yang berupa biaya variabel (TVC) dan Biaya tetap (TFC) untuk menghasilkan mulai dari awal pengolahan lahan sampai pada proses akhir yaitu Norma sosial jagung. Biaya variabel misalnya biaya untuk benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja sedangkan biaya tetap berupa sewa lahan atau biaya penyusutan Alat. Berikut ini adalah hasil penelitian responden anggota kelompok tani Maju Makmur di desa Pematang Kerasaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 20. Hasil Analisa Usahatani Jagung Pada Musim Tanam April- juli 2018

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi Rata – Rata Jagung (Kg)	5.187
2.	Kepercayaan Jagung (Rp/Kg)	3.700
3.	Penerimaan Rata – Rata (Rp)	19.192.640
4.	Biaya-Biaya	
	- Biaya Tetap (Rp)	22.838
	- Biaya Variabel (Rp)	8.830.710
5.	Produktivitas Rata – Rata	10.789.753
6.	Luas Lahan rata – rata (Rante)	21,4

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata produksi jagung responden penelitian anggota kelompok tani Maju Makmur pada musim tanam April sampai dengan Juli 2018 adalah sebesar 5.187 Kg dengan luas lahan rata –rata ialah 21,4 Rante. Kepercayaan jual jagung pipil dari petani Rp. 3.700,-/kg, sehingga didapatkan penerimaan rata-rata petani responden yaitu sebesar Rp. 19.192.640. Total biaya produksi rata – rata yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 8.853.548 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga diperoleh produktivitas responden rata-rata sebesar Rp 10.789.753 dalam satu musim tanam jagung.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani Jagung

Untuk melihat apakah ada pengaruh antara modal sosial (Kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung maka perlu dilakukan pengujian statistik menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan soft ware SPSS 17 yaitu sebagai berikut:

Pengujian Statistik

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik atau Out put regresi pengaruh modal sosial (Kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di desa Pematang Kerasaan yaitu:

Tabel 14. Faktor – Faktor Modal Sosial yang mempengaruhi produktivitas jagung

Variabel	Koefisien Regresi	Standard. Error	Sign
Intercept	-49,391	46,305	0.302
Kepercayaan (X1)	0,899	0,862	0.313
Partisipasi Sosial (X2)	2,209	0,945	0.033
Jaringan (X3)	2,769	0,948	0.010
Norma Sosial (X4)	3,162	1,272	0.025
R Square	0,7384		
Multiple R	0,8593		
F hitung	10,58		
T tabel	2,09		
F tabel	3,05		

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 14 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -49,391 + 0,899 X_1 + 2,209 X_2 + 2,769 X_3 + 3,162 X_4 + e$$

Interpretasi Koefisien Regresi

Nilai konstanta diperoleh sebesar -49,391 artinya diasumsikan apabila tidak ada variabel bebas kepercayaan, partisipasi sosial jaringan dan norma sosial maka produktivitas petani jagung akan berkurang sebesar 49,391 Kg/Rante.

Koefisien regresi variabel kepercayaan adalah 0,899 artinya diasumsikan jika variabel kepercayaan dinaikkan sebesar 1 tingkatan maka produktivitas petani juga akan naik sebesar 0,899 kg/rante dan berlaku pula sebaliknya.

Koefisien regresi variabel partisipasi sosial adalah 2,209 artinya diasumsikan bahwa apabila variabel partisipasi sosial mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat maka akan menambah produktivitas petani sebesar 2,209 kg/tante atau berlaku pula sebaliknya.

Koefisien regresi variabel jaringan adalah 2,769 artinya diasumsikan jika variabel jaringan mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat maka produktivitas petani jagung juga akan naik sebesar 2,769 kg/Rante atau sebaliknya.

Koefisien regresi variabel norma sosial adalah 3,162 artinya diasumsikan jika variabel norma sosial dinaikkan sebesar 1 tingkat maka produktivitas petani jagung juga akan naik sebesar 3,162 kg/Rante atau sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama

variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa secara serempak faktor – faktor modal sosial yang mempengaruhi produktivitas petani jagung yaitu kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung setiap bulannya. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai F- hitung yang diperoleh sebesar 10,58 dan F- tabel sebesar 3,05. Dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa apabila F- hitung > F- tabel keputusan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh nyata faktor – faktor modal sosial terhadap produktivitas petani jagung.

R Square (R^2)

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,73 artinya bahwa dalam penelitian ini variabel bebas modal sosial(kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) mampu mempengaruhi variabel terikat (produktivitas petani jagung) sebesar 73,84 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,16 % mampu dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai Multiple R diperoleh sebesar 0,85 artinya bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel – variabel bebas dengan variabel terikat kuat berdasarkan kriteria koefisien nilai korelasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas

dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Produktivitas

Hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh positif kepercayaan terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,899. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 1,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,313, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $> (\alpha) 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap produktivitas petani” ditolak. Artinya kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung di Desa Kerasaan Kabupaten Simalungun.

b. Pengaruh Partisipasi Sosial Terhadap Produktivitas

Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif partisipasi terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh partisipasi sosial terhadap produktivitas diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 2,209. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,033, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< (\alpha) 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif partisipasi terhadap produktivitas petani”

diterima. Semakin tinggi partisipasi maka semakin tinggi produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Kabupaten Simalungun.

c. Pengaruh Jaringan Terhadap Produktivitas

Hipotesis ketiga menyatakan pengaruh positif jaringan terhadap produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh jaringan terhadap produktivitas diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 2,769. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,010, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< (\alpha) 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif jaringan terhadap produktivitas petani” diterima. Semakin tinggi jaringan maka semakin tinggi produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Kabupaten Simalungun.

d. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Produktivitas

Hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh norma sosial terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh norma sosial terhadap produktivitas diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 3,162. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,025, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< (\alpha) 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif norma sosial terhadap produktivitas petani jagung” diterima. Semakin tinggi norma sosial maka semakin tinggi produktivitas petani di Desa Pematang Kerasaan Kabupaten Simalungun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Hasil perhitungan kuisioner diperoleh nilai persentase unsur kepercayaan petani sebesar 56,20%, partisipasi sosial sebesar 66,30%, jaringan sebesar 65,10 % dan norma sosial sebesar 57,12%, jika dirata-ratakan diperoleh persentase modal sosial yang dimiliki petani jagung adalah sebesar 61,18 % artinya skor modal sosial petani jagung di Desa Pematang Kerasaan dikatakan “cukup tinggi”
2. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,58 > F_{tabel} = 3,05$ keputusan H_0 ditolak, artinya secara serempak ada pengaruh nyata antara faktor – faktor modal sosial (kepercayaan, partisipasi sosial, jaringan dan norma sosial) terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi $< (\alpha)$ maka dapat disimpulkan faktor partisipasi, jaringan dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani jagung sementara faktor kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung di Desa Pematang Kerasaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis ajukan adalah diantaranya:

1. Kepercayaan antar sesama petani dan kelompok hendaknya lebih ditingkatkan lagi dilakukan oleh pengurus kelompok tani Maju Makmur agar para anggota

terus dapat belajar dan memahami segala program yang ingin dicapai demi pembangunan pertanian yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Kepada petani khususnya yang menjadi anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menerima segala informasi yang diberikan oleh pengurus guna meningkatkan produksi yang akhirnya berimplikasi pada produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Muhson. 2015. *Pedoman Penelitian Survei* . Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ariyanti ,Zita Kusuma.2008. *Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah*. Bandung: IPB Jurnal repository.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.rev.ed. Jakarta: Kencana.
- Field, J. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust : The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Grootaert, C. dkk. 1999. Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia. Working Paper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States.
- Hasibuan, Malayu S.P.2003. *Konsep Produktivitas Dan Mengembangkan Bisnis*. Bandung : Pustaka Jaya.
- <https://sumut.bps.go.id/> diakses pada tanggal 02 april 2018
- Knack and Keefer. 1997. *Does Social Have an Economic Payoff? A Cross-Country Investigation*. "Quarterly Journal of Economics, Vol. 112, No. 4.
- M. Zulham, Ulinuha. 2011. *Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*. SKRIPSI. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/11731797>. Diunduh pada 20 Desember 2015.
- Pieriansyah, 2003. *Sosial Pertanian Modern*. Bandung: Gramedia Press.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*.NewYork: Simonand Schuster.
- Putnam, R. D. 1995. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University.
- R. Lawang, MZ.2005.*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar)*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.

- Riadi, Muchlisin. 2018. *Pengertian, Komponen, Fungsi dan Jenis Modal Sosial*.
<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html> diakses tanggal 02 Mei 2018
- Sawitri dan Soepriadi, 2014. *Analisis Sosial Masyarakat madani*.
Surabaya: Binsura Pustaka
- Sedarmayanti. 2001. *Menuju Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soleman B. Taneko. 1998. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* Jakarta: CV. Rajawali.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Bandung : PT. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Tadikapury. 1990. *Metode penerapan analisa penelitian kualitatif*. Bandung:
Bandung Press.
- Taliziduhu, Ndraha. 1987. *Pembangunan masyarakat : mempersiapkan masyarakat tinggal landas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Uslaner, E.M. 1999. "Democracy and Social Capital", in Mark E. Warren (ed).
Democracy and Trust. Cambridge: Cambridge University Press
- Winarni, Irma. 2010. *Keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas pada sentra bawang merah di kecamatan Pangalengan*. Bandung: IPB Jurnal repository.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Tahun 2018

No	Nama	Pendidikan	Usia (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Rante)
1	Wagimin	SD	39	3	3	20
2	Pojo Karyo	SMP	44	2	4	15
3	Rabani	SMP	48	2	3	12
4	Ronaldo Sitorus	SD	35	3	3	17
5	Sugiman	SMP	52	2	2	18
6	Warno	SD	43	2	3	15
7	Paidi	SMP	36	4	2	25
8	Joko Suyanto	SD	50	3	3	22
9	Bernat Purba	SMP	53	4	2	22
10	Parmen	SMP	49	3	5	18
11	Jufriandi	SMP	45	3	6	18
12	Kusmanto	SD	55	4	6	28
13	Halomoan Damanik	SMP	39	3	4	24
14	Zulkifli	SD	50	3	5	22
15	Bambang	SD	46	5	1	22
16	Frederik Sinaga	SMA	48	3	2	30
17	Dolemin	SD	60	4	1	21
18	Jami yakub	SMP	48	3	3	25
19	Gesda Nainggolan	SMA	46	3	2	25
20	Leman	SMP	50	3	3	29
Jumlah			936	62	63	428
Rataan			46.8	3.1	3.15	21.4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 2. Rincian Produksi Dan Harga Jagung

No	Luas Lahan (Ra)	Produksi (Kg)	Harga Jagung (Rp/Kg)
1	20	5,300	3,700
2	15	3,450	3,700
3	12	2,640	3,700
4	17	4,199	3,700
5	18	4,320	3,700
6	15	3,645	3,700
7	25	6,250	3,700
8	22	4,950	3,700
9	22	5,390	3,700
10	18	4,410	3,700
11	18	3,960	3,700
12	28	6,860	3,700
13	24	6,000	3,700
14	22	5,610	3,700
15	22	4,840	3,700
16	30	7,500	3,700
17	21	5,460	3,700
18	25	5,875	3,700
19	25	6,125	3,700
20	29	6,960	3,700
Jumlah	428	103,744	74,000
Rata -rata	21.4	5,187	3,700

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 3. Biaya Bibit

No	Bibit (Pioner)		
	Jumlah(Kg)	Harga /Kg (Rp)	Total (RP)
1	14	75,000	1,050,000
2	10.5	75,000	787,500
3	8.4	75,000	630,000
4	11.9	75,000	892,500
5	12.6	75,000	945,000
6	10.5	75,000	787,500
7	17.5	75,000	1,312,500
8	15.4	75,000	1,155,000
9	15.4	75,000	1,155,000
10	12.6	75,000	945,000
11	12.6	75,000	945,000
12	19.6	75,000	1,470,000
13	16.8	75,000	1,260,000
14	15.4	75,000	1,155,000
15	15.4	75,000	1,155,000
16	21	75,000	1,575,000
17	14.7	75,000	1,102,500
18	17.5	75,000	1,312,500
19	17.5	75,000	1,312,500
20	20.3	75,000	1,522,500
Jumlah	299.6	1,500,000	22,470,000
Rata-Rata	14.98	75,000	1,123,500

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 4. Biaya Pupuk

UREA (Kg)	Jumlah biaya = Kg x Harga/kg 2,000(Rp)	Dolomit (Kg)	Jumlah biaya = Kg x Harga/kg 2,500(Rp)	NPK(Kg)	Jumlah biaya = Kg x Harga/kg 4,000(Rp)	Total Biaya(Rp)
640	1,280,000	260	572,000	500	2,000,000	3,852,000
480	960,000	195	429,000	375	1,500,000	2,889,000
384	768,000	156	343,200	300	1,200,000	2,311,200
544	1,088,000	221	486,200	425	1,700,000	3,274,200
576	1,152,000	234	514,800	450	1,800,000	3,466,800
480	960,000	195	429,000	375	1,500,000	2,889,000
800	1,600,000	325	715,000	625	2,500,000	4,815,000
704	1,408,000	286	629,200	550	2,200,000	4,237,200
704	1,408,000	286	629,200	550	2,200,000	4,237,200
576	1,152,000	234	514,800	450	1,800,000	3,466,800
576	1,152,000	234	514,800	450	1,800,000	3,466,800
896	1,792,000	364	800,800	700	2,800,000	5,392,800
768	1,536,000	312	686,400	600	2,400,000	4,622,400
704	1,408,000	286	629,200	550	2,200,000	4,237,200
704	1,408,000	286	629,200	550	2,200,000	4,237,200
960	1,920,000	390	858,000	750	3,000,000	5,778,000
672	1,344,000	273	600,600	525	2,100,000	4,044,600
800	1,600,000	325	715,000	625	2,500,000	4,815,000
800	1,600,000	325	715,000	625	2,500,000	4,815,000
928	1,856,000	377	829,400	725	2,900,000	5,585,400
13,696	27,392,000	5,564	12,240,800	10,700	42,800,000	82,432,800
684.8	1,369,600	278.2	612,040	535	2,140,000	4,121,640

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

menanam (HK)	Memupuk (HK)	Menyemprot (Hk)	Panen (HK)	Total HK	Total Biaya = Total HK x Upah TK 50,000/HK (Rp)
14	10	5	15	44	2,200,000
11	7.5	3.75	11.25	33	1,650,000
8	6	3	9	26	1,320,000
12	8.5	4.25	12.75	37	1,870,000
13	9	4.5	13.5	40	1,980,000
11	7.5	3.75	11.25	33	1,650,000
18	12.5	6.25	18.75	55	2,750,000
15	11	5.5	16.5	48	2,420,000
15	11	5.5	16.5	48	2,420,000
13	9	4.5	13.5	40	1,980,000
13	9	4.5	13.5	40	1,980,000
20	14	7	21	62	3,080,000
17	12	6	18	53	2,640,000
15	11	5.5	16.5	48	2,420,000
15	11	5.5	16.5	48	2,420,000
21	15	7.5	22.5	66	3,300,000
15	10.5	5.25	15.75	46	2,310,000
18	12.5	6.25	18.75	55	2,750,000
18	12.5	6.25	18.75	55	2,750,000
20	14.5	7.25	21.75	64	3,190,000
299.6	214	107	321	941.6	47,080,000
14.98	10.7	5.35	16.05	47.08	2,354,000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 6. Biaya Pestisida , Sewa Traktor Dan Biaya Pengangkutan

Luas Lahan (Rante)	Sewa Traktor= Luas lahan x harga sewa Rp 30.000/Rante (Rp)	Pestisida		Biaya Pengangkutan	
		Jumlah (Liter)	Total = jlh liter x harga 170,000/ltr (Rp)	Jlh Bensin (Liter)	Total = jlh liter x harga 7,500/ltr (Rp)
20	600,000	2.8	476,000	10	75,000
15	450,000	2.1	357,000	8	56,250
12	360,000	1.68	285,600	6	45,000
17	510,000	2.38	404,600	9	63,750
18	540,000	2.52	428,400	9	67,500
15	450,000	2.1	357,000	8	56,250
25	750,000	3.5	595,000	13	93,750
22	660,000	3.08	523,600	11	82,500
22	660,000	3.08	523,600	11	82,500
18	540,000	2.52	428,400	9	67,500
18	540,000	2.52	428,400	9	67,500
28	840,000	3.92	666,400	14	105,000
24	720,000	3.36	571,200	12	90,000
22	660,000	3.08	523,600	11	82,500
22	660,000	3.08	523,600	11	82,500
30	900,000	4.2	714,000	15	112,500
21	630,000	2.94	499,800	11	78,750
25	750,000	3.5	595,000	13	93,750
25	750,000	3.5	595,000	13	93,750
29	870,000	4.06	690,200	15	108,750
428	12,840,000	59.92	10,186,400	214	1,605,000
21.4	642,000	2.996	509,320	10.7	80,250

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

no	cangkul		arit/sabit		sprayer		Biaya Penyusutan			Total (Rp)
	JLH	harga beli (Rp)	JLH	harga beli (Rp)	JLH	harga beli (Rp)	Cangkul (Rp)	Arit (Rp)	Sprayer (Rp)	
1	2	40,000	2	25,000	1	200,000	6,000	6,000	11,250	23,250
2	1	40,000	1	25,000	1	200,000	3,000	3,000	11,250	17,250
3	1	40,000	1	25,000	1	200,000	3,000	3,000	11,250	17,250
4	1	40,000	1	25,000	1	200,000	3,000	3,000	11,250	17,250
5	1	40,000	1	25,000	1	200,000	3,000	3,000	11,250	17,250
6	2	40,000	2	25,000	1	200,000	6,000	6,000	11,250	23,250
7	2	40,000	3	25,000	2	200,000	6,000	9,000	22,500	37,500
8	2	40,000	2	25,000	1	200,000	6,000	6,000	11,250	23,250
9	2	40,000	2	25,000	1	200,000	6,000	6,000	11,250	23,250
10	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
11	1	40,000	1	25,000	1	200,000	3,000	3,000	11,250	17,250
12	2	40,000	2	25,000	2	200,000	6,000	6,000	22,500	34,500
13	2	40,000	2	25,000	1	200,000	6,000	6,000	11,250	23,250
14	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
15	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
16	2	40,000	3	25,000	1	200,000	6,000	9,000	11,250	26,250
17	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
18	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
19	1	40,000	2	25,000	1	200,000	3,000	6,000	11,250	20,250
20	2	40,000	2	25,000	2	200,000	6,000	6,000	22,500	34,500
Jumlah	29	800,000	37	500,000	23	4,000,000	87,000	111,000	258,750	456,750
Rata - Rata	1.45	40,000	1.85	25,000	1.15	200,000	4350	5550	12,937.5	22,837.5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 9. Rincian total Penerimaan Petani

No.	PRODUKSI (Y) (Kg)	HARGA (P) (Rp)	PENERIMAAN (TR = Y.P) (Rp)
1	5,300	3,700	19,610,000
2	3,450	3,700	12,765,000
3	2,640	3,700	9,768,000
4	4,199	3,700	15,536,300
5	4,320	3,700	15,984,000
6	3,645	3,700	13,486,500
7	6,250	3,700	23,125,000
8	4,950	3,700	18,315,000
9	5,390	3,700	19,943,000
10	4,410	3,700	16,317,000
11	3,960	3,700	14,652,000
12	6,860	3,700	25,382,000
13	6,000	3,700	22,200,000
14	5,610	3,700	20,757,000
15	4,840	3,700	17,908,000
16	7,500	3,700	27,750,000
17	5,460	3,700	20,202,000
18	5,875	3,700	21,737,500
19	6,125	3,700	22,662,500
20	6,960	3,700	25,752,000
Total	103,744	74,000	383,852,800
Rat-rata	5,187	3,700	19,192,640

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 10. Rincian Pendapatan yang diterima Oleh Petani

NO.	PENERIMAAN (TR) (Rp)	TOTAL BIAYA PRODUKSI (TC) (Rp)	PENDAPATAN (I = TR - TC) (Rp)
1	19,610,000	8,276,250	11,333,750
2	12,765,000	6,207,000	6,558,000
3	9,768,000	4,969,050	4,798,950
4	15,536,300	7,032,300	8,504,000
5	15,984,000	7,444,950	8,539,050
6	13,486,500	6,213,000	7,273,500
7	23,125,000	10,353,750	12,771,250
8	18,315,000	9,101,550	9,213,450
9	19,943,000	9,101,550	10,841,450
10	16,317,000	7,447,950	8,869,050
11	14,652,000	7,444,950	7,207,050
12	25,382,000	11,588,700	13,793,300
13	22,200,000	9,926,850	12,273,150
14	20,757,000	9,098,550	11,658,450
15	17,908,000	9,098,550	8,809,450
16	27,750,000	12,405,750	15,344,250
17	20,202,000	8,685,900	11,516,100
18	21,737,500	10,336,500	11,401,000
19	22,662,500	10,336,500	12,326,000
20	25,752,000	12,001,350	13,750,650
TOTAL	392,866,000	177,070,950	215,795,050
RATAAN	19,643,300	8,853,548	10,789,753

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 11. Data Kuisiner Variabel kepercayaan (X1)

No	Pertanyaan										Total Skor
	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	34
2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	33
3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	33
4	4	2	3	3	1	2	4	4	3	4	30
5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	35
6	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	33
7	4	4	3	1	1	2	3	4	5	5	32
8	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	29
9	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	32
10	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	32
11	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	33
12	5	3	2	1	3	2	2	3	3	5	29
13	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	34
14	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	36
15	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	29
16	4	2	3	2	3	2	4	4	4	5	33
17	4	4	4	3	4	1	2	3	5	4	34
18	5	4	3	2	3	3	4	3	4	5	36
19	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	31
20	3	4	4	2	2	2	3	4	3	5	32
Jumlah	76	68	61	44	51	46	70	71	78	85	650
Rata-Rata	3.8	3.4	3.05	2.2	2.6	2.3	3.5	3.55	3.9	4.25	32.5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 12. Data Kuisisioner Variabel Partisipasi (X2)

No	Pertanyaan										Total Skor
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	4	5	3	2	4	2	3	4	35
2	4	5	4	3	4	3	4	1	3	3	34
3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	34
4	5	4	4	4	4	3	4	1	3	4	36
5	4	4	3	5	4	4	3	2	2	5	36
6	5	3	4	3	3	5	4	2	3	5	37
7	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	37
8	5	3	4	5	2	5	4	2	2	3	35
9	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	34
10	5	4	3	4	3	4	4	2	3	3	35
11	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	33
12	4	5	5	4	4	4	3	2	2	4	37
13	4	4	4	4	3	4	5	2	2	3	35
14	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	40
15	4	5	3	4	3	4	3	2	1	4	33
16	4	4	4	5	4	4	4	2	2	4	37
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	36
18	4	5	4	3	5	4	4	2	2	5	38
19	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	40
20	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	34
Jumlah	86	82	78	81	69	78	74	40	49	79	716
Rata-Rata	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	36

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 13. Data Kuisiner Variabel Jaringan (X3)

No.	Pertanyaan										Total Skor
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	40
2	4	3	2	3	4	2	5	4	3	4	34
3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	5	34
4	4	3	2	5	5	2	5	5	3	3	37
5	3	3	3	4	4	2	4	4	2	5	34
6	3	4	2	4	4	1	4	5	3	4	34
7	4	3	4	4	5	1	5	4	2	3	35
8	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	31
9	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	39
10	4	4	2	4	3	2	4	5	3	4	35
11	4	3	4	3	4	3	5	4	1	5	36
12	5	4	2	4	5	2	4	4	3	4	37
13	4	4	2	4	5	3	5	5	2	3	37
14	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	36
15	3	4	4	3	4	3	5	5	1	3	35
16	4	4	2	3	3	2	4	5	3	4	34
17	4	5	4	4	4	3	5	4	1	4	38
18	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	35
19	5	4	2	4	4	2	5	4	2	4	36
20	4	4	4	4	5	1	4	5	1	3	35
Total	78	75	56	74	82	45	90	87	46	79	712
Rata - Rata	3.9	3.75	2.8	3.7	4.1	2.25	4.5	4.35	2.3	3.95	35.6

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 14. Data Kuisiener Variabel Norma Sosial (x4)

No.	Pertanyaan								Total Skor
	36	37	38	39	40	41	42	43	
1	3	5	4	3	4	4	3	4	30
2	2	4	4	2	4	3	2	3	24
3	1	3	4	3	4	2	3	3	23
4	3	4	5	1	4	3	2	4	26
5	2	4	4	1	5	4	3	3	26
6	3	3	3	2	5	4	2	4	26
7	2	4	4	2	4	4	3	3	26
8	3	5	5	1	5	3	2	4	28
9	4	4	4	2	4	4	2	3	27
10	2	4	4	1	5	5	1	4	26
11	1	4	4	2	4	4	2	4	25
12	2	5	5	1	5	3	1	5	27
13	3	4	4	2	5	2	2	4	26
14	2	4	4	1	5	4	2	5	27
15	3	3	3	2	4	4	3	4	26
16	4	4	3	3	4	3	2	5	28
17	3	4	4	2	4	4	3	5	29
18	2	4	4	2	5	3	2	5	27
19	3	5	4	1	4	4	2	4	27
20	2	5	4	2	5	3	1	5	27
Total	50	82	80	36	89	70	43	81	531
Rata- Rata	2.5	4.1	4	1.8	4.45	3.5	2.15	4.05	26.55

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

3. Rincian Total Biaya Produksi (TC = TFC +TVC)

Biaya Variabel (TVC)									TOTAL
Bibit (Rp)	Urea (Rp)	Pupuk		Pestisida (Rp)	TK (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Pengangkutan (Rp)	TOTAL TVC (Rp)	TOTAL
		Dolomit (Rp)	NPK (Rp)						Penyusutan alat (Rp)
1,050,000	1,280,000	572,000	2,000,000	476,000	2,200,000	600,000	75,000	8,253,000	8,276,250
787,500	960,000	429,000	1,500,000	357,000	1,650,000	450,000	56,250	6,189,750	6,207,000
630,000	768,000	343,200	1,200,000	285,600	1,320,000	360,000	45,000	4,951,800	4,969,050
892,500	1,088,000	486,200	1,700,000	404,600	1,870,000	510,000	63,750	7,015,050	7,032,300
945,000	1,152,000	514,800	1,800,000	428,400	1,980,000	540,000	67,500	7,427,700	7,444,950
787,500	960,000	429,000	1,500,000	357,000	1,650,000	450,000	56,250	6,189,750	6,213,000
1,312,500	1,600,000	715,000	2,500,000	595,000	2,750,000	750,000	93,750	10,316,250	10,353,750
1,155,000	1,408,000	629,200	2,200,000	523,600	2,420,000	660,000	82,500	9,078,300	9,101,550
1,155,000	1,408,000	629,200	2,200,000	523,600	2,420,000	660,000	82,500	9,078,300	9,101,550
945,000	1,152,000	514,800	1,800,000	428,400	1,980,000	540,000	67,500	7,427,700	7,447,950
945,000	1,152,000	514,800	1,800,000	428,400	1,980,000	540,000	67,500	7,427,700	7,444,950
1,470,000	1,792,000	800,800	2,800,000	666,400	3,080,000	840,000	105,000	11,554,200	11,588,700
1,260,000	1,536,000	686,400	2,400,000	571,200	2,640,000	720,000	90,000	9,903,600	9,926,850
1,155,000	1,408,000	629,200	2,200,000	523,600	2,420,000	660,000	82,500	9,078,300	9,098,550
1,155,000	1,408,000	629,200	2,200,000	523,600	2,420,000	660,000	82,500	9,078,300	9,098,550
1,575,000	1,920,000	858,000	3,000,000	714,000	3,300,000	900,000	112,500	12,379,500	12,405,750
1,102,500	1,344,000	600,600	2,100,000	499,800	2,310,000	630,000	78,750	8,665,650	8,685,900
1,312,500	1,600,000	715,000	2,500,000	595,000	2,750,000	750,000	93,750	10,316,250	10,336,500
1,312,500	1,600,000	715,000	2,500,000	595,000	2,750,000	750,000	93,750	10,316,250	10,336,500
1,522,500	1,856,000	829,400	2,900,000	690,200	3,190,000	870,000	108,750	11,966,850	12,001,350
22,470,000	27,392,000	12,240,800	42,800,000	10,186,400	47,080,000	12,840,000	1,605,000	176,614,200	177,070,950
1,123,500	1,369,600	612,040	2,140,000	509,320	2,354,000	642,000	80,250	8,830,710	8,853,548

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 15. out Put Regresi

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.859334543
R Square	0.738455857
Adjusted R Square	0.668710753
Standard Error	7.484835027
Observations	20

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	2372.658669	593.1647	10.58792	0.000279937
Residual	15	840.3413306	56.02276		
Total	19	3213			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower</i>
Intercept	-49.3916063	46.30517406	-1.06665	0.302996	-148.088748	49.305535	-148
X Variable 1	0.899831445	0.862199828	1.043646	0.313178	-0.937903978	2.7375669	-0.93
X Variable 2	2.209143111	0.945130524	2.337395	0.033693	0.194645095	4.2236411	0.19
X Variable 3	2.769843817	0.9482542	2.920993	0.010536	0.748687843	4.7909998	0.74
X Variable 4	3.162083656	1.272773183	2.484405	0.025271	0.449231845	5.8749355	0.44

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018